

TAJUK RENCANA

Kasus Covid-19 Telah Lampau Puncak ?

BENARKAH puncak kasus Covid-19 di Jawa-Bali sudah terlampaui? Pertanyaan tersebut secara tegas dijawab Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, yakni situasi puncak kasus di sejumlah daerah di pulau Jawa dan Bali telah terlampaui. Jawaban tersebut bisa juga dipahami sebagai harapan bahwa kita secara bertahap akan terbebas dari pandemi Covid-19.

Pernyataan Menkes tentu didasari fakta di lapangan bahwa jumlah kasus Covid-19 di Pulau Jawa dan Bali kecenderungannya menurun. Tentu ini pertanda baik bahwa usaha yang kita lakukan selama ini mulai menampakkan hasil. Kita memang wajib bersyukur melihat fenomena penurunan kasus Covid-19 khususnya di Jawa-Bali.

Namun, kondisi ini hendaknya tidak membuat kita terlena dan mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Meski ada kecenderungan kasus Covid-19 menurun, namun kewaspadaan tetap harus dijaga, karena bila abai kondisinya malah bisa berbalik. Ancaman itu tetap ada, terlebih virus Corona terus bermutasi hingga melahirkan banyak varian.

Seperti ditemukan di Korea Selatan baru-baru ini, telah terdeteksi tiga kasus baru varian Delta Plus yang merupakan turunan dari varian Delta. Kita berharap varian baru tersebut tidak menyebar ke Indonesia. Inilah perlunya meningkatkan kewaspadaan, terutama terhadap masuknya warga negara asing ke Indonesia. Kita harus tegas untuk sementara menutup kedatangan warga negara asing demi mencegah penyebaran virus Corona varian baru. Sebab, berdasar temuan di lapangan, virus yang kini menyebar di Tanah Air yaitu varian Delta, meru-

pakan virus impor dari India.

Statemen Menkes bahwa kasus Covid-19 di Jawa dan Bali telah melampaui puncaknya hendaknya menjadi penyemangat bagi masyarakat untuk mematuhi prokes, yakni dengan menerapkan 5M, bukan malah sebaliknya, terlena dan menganggapnya pandemi telah berakhir. Pun kita tak mengharap ada semacam euforia dalam kondisi menurunnya jumlah kasus Covid-19.

Kita juga bersyukur, situasi di DIY yang relatif terkendali dalam penanganan kasus Covid-19. Jumlah pasien yang sembuh juga terus meningkat, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Kita berharap sinyalemen Menkes bahwa jumlah kasus Covid-19 di Jawa-Bali telah melampaui puncaknya memang benar adanya.

Di sisi lain, kita juga mengingatkan perlunya antisipasi terhadap kenaikan jumlah kasus Covid-19 di luar Pulau Jawa dan Bali. Bahkan, terkait tren kenaikan tersebut, pemerintah telah menyiapkan skenario penanganan seperti yang dilakukan di Pulau Jawa dan Bali, sehingga kasusnya bisa ditekan serendah mungkin. Konkretnya, strategi PPKM yang selama ini diterapkan di Jawa-Bali dapat diterapkan di luar Jawa-Bali.

Sedang khusus di DIY, kita memahaminya pemerintah daerah kini melonggarkan PPKM level 4 agar ekonomi terus bergerak, tapi itu harus diimbangi dengan ketataan warga menerapkan prokes. Bila prokes diabaikan dengan dalih kasus sudah menurun, tentu ini menimbulkan kerawanan yang justru bisa jadi malapetaka. Jadi, penerapan prokes sungguh tak bisa ditawar-tawar lagi. □

Jangan Sia-siakan Solidaritas Masa Pandemi

SITUASI pandemi yang tidak kunjung membaik nyaris membuat putus asa dan patah harapan. Namun dibalik itu cerita 'kepahlawan' di tengah masyarakat bermunculan. Selain mengurangi beban penderita Covid-19 dan keluarganya, inisiatif tersebut sangat membantu pemerintah yang cenderung kewalahan dalam merespons lonjakan kasus.

Banyaknya pasien yang memerlukan perawatan, membuat hampir seluruh rumah sakit rujukan penuh. Tidak hanya kekurangan ruang, obat dan oksigen pun sulit diperoleh. Banyak warga terpaksa harus melakukan isolasi mandiri (isoman). Shelter yang disiapkan pemerintah tak mampu lagi menampung. Kondisi ini, memaksa masyarakat yang terkena SAR-Cov2 melakukan isolasi secara mandiri tanpa pemantauan petugas kesehatan.

Relawan

Merespons hal tersebut, shelter desa dan shelter institusi dibangun di DIY. Tentu tak hanya ruangan atau gedung yang diperlukan. Sumber daya untuk mengelola dan memantau kesehatan pengguna sangat diperlukan. Ratusan relawan tenaga kesehatan dari mahasiswa dan alumni kesehatan direkrut dan dilatih profesional dari komunitas kampus dan siap mendampingi shelter-shelter tersebut. Sebagian bertugas memantau perkembangan kesehatan pengguna shelter, dan sebagian lainnya menerima konsultasi online terkait Covid-19, pengobatan, dan pencegahannya.

Kepala puskesmas pun rela menambah waktu praktiknya seolah tak mengenal jam kerja. "Ini adalah kondisi darurat," sambut dr Glory bersemangat, salah satu kepala puskesmas yang mengawal shelter desa di Bantul. Lurah dan panewu menjadi penguat sistemnya. Ketua RT - RW disibukkan dengan usaha menggerakkan warga untuk memenuhi kebutuhan warganya yang isoman di shelter maupun di rumah masing-masing. Inisiator Sambatan Jogja

Supriyati

(Sanja), Rimawan Pradipto, menegaskan bahwa semangat saling membantu adalah modal utama dalam melewati krisis.

Antrian panjang pemakaman dengan protokol pada jenazah Covid-19, telah melahirkan kelompok relawan rukti dan peti jenazah. Pelatihan rukti jenazah pun digelar. Tak kenal waktu, mereka selalu siap membantu warga meski kadang dengan 'bekal yang seadanya'.



KR-JOKO SANTOSO

Di sisi lain, masih terdapat warga masyarakat yang tidak mempercayai keberadaan virus yang hadir di akhir 2019 ini. Sebagian lagi menganggapnya sebagai konspirasi. Sehingga tak sedikit masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan. Terjadi pengucilan warga yang positif. Masyarakat menjadi takut menyampaikan gejala. Proses penularan semakin sulit dikendalikan.

Langkah Penanganan

Merangkainya jumlah penderita atau orang yang meninggal karena Covid-19, menjadikan solidaritas masyarakat itu 'seolah sia-sia'. Diperlukan langkah penanganan yang tidak hanya terfokus pada warga yang sudah sakit atau memer-

lukan pertolongan darurat.

Pertama, perlu penguatan pada sistem pencegahan. Implementasi 5M mestinya disempurnakan. Penggunaan masker yang menutup hidung, mulut hingga dagu dengan masker standar dan tidak dibuka ketika berbicara dengan orang lain perlu ditertibkan. Termasuk meniadakan kegiatan makan bersama.

Kedua, perlu peningkatan edukasi kepada masyarakat agar masa pandemi ini tetap melakukan aktivitas fisik yang cukup dan berupaya mencukupi kebutuhan gizi yang optimal. Membatasi mobilitas bukan berarti hanya diam atau menjadi generasi rebahan pengamat media sosial. Kebutuhan gizi seimbang juga sangat diperlukan agar tidak menambah masalah baru seperti obesitas atau penyakit tidak menular lainnya.

Ketiga, upaya penggerakan relawan harus tetap memperhatikan prinsip keamanan dan keselamatan. Keselamatan bagi yang ditolong dan bagi relawan. Pemenuhan kebutuhan alat pelindung diri yang memadai menjadi sangat penting diperhatikan.

Keempat, tata kelola layanan kesehatan yang lebih 'bersahabat' bagi pasien dan petugas kesehatan. Sehingga tidak menimbulkan kelelahan pada sekelompok petugas pada fasilitas kesehatan tertentu yang membuat masalah semakin rumit.

** Supriyati, Dosen Kesehatan Masyarakat UGM, pemerhati masalah sosial, Sekretaris Health Promoting University (Kampus Sehat) UGM*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Revolusi Pendidikan di Era Pandemi

UNICEF telah menyelenggarakan survei terkait pengalaman siswa belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Hasilnya 66 % dari total 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi Indonesia mengalami kejujuran selama belajar di rumah. Hal ini disebabkan 38 % siswa mengakui karena lemahnya pengawasan dan minimnya bimbingan dari guru. Selanjutnya, 35 % mengalami masalah jaringan internet dan tidak memiliki perangkat elektronik yang mendukung selama belajar jarak jauh. Faktor lainnya disebabkan kesibukan orang tua bekerja sehingga sulit mendampingi anaknya belajar di rumah.

Revolusi pendidikan di era pandemi dilakukan dengan peningkatan kompetensi pendidik untuk menguasai teknologi 4.0 yang ditandai dengan penguasaan internet untuk segala aktivitas (*internet of things*), komputasi kognitif yang mencakup *artificial intelligence and human machine interface* beserta penguasaan *platform digital learning* untuk peningkatan pembelajaran berbasis teknologi informasi digital seperti AWS (Amazon Web Service) Educate, Microsoft, dan Google. Selanjutnya, pendidik harus mengubah pola pikir siswa, fokus pada pengembangan bakat siswa, dan mengubah model belajar siswa.

Dalam '21st Century Skills: Rethinking How Students Learn' dijelaskan, untuk menjadi generasi milenial yang unggul harus memiliki ragam kompetensi seperti *critical thinking, problem*

solving, creative, innovative, communicative, collaborative, and confident. Selanjutnya memiliki kemampuan ragam literasi. Pertama, literasi data berupa membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi di dunia digital dengan bijak. Kedua, literasi teknologi dengan memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi yang bermanfaat. Ketiga, literasi manusia yaitu kemampuan untuk memahami aspek humanities, komunikasi, dan desain sosial.

Revolusi dalam dunia pendidikan juga dilakukan dengan mengubah kurikulum yang disesuaikan perkembangan zaman dengan memperhatikan *local wisdom*. Lembaga pendidikan harus mampu bersinergi dengan dunia kerja yang realistis dan bersifat praktis dengan mengurangi beban belajar yang sifatnya teoritis. Revolusi juga dilakukan dengan melakukan evaluasi masa tempuh studi yang tidak membebani siswa, namun tetap fokus pada kompetensi, sehingga perubahan sistem pendidikan akan berdampak pada *human resources* yang tidak hanya berdaya guna namun juga berhasil guna.

Revolusi pendidikan adalah proses kontemplasi dalam harmonisasi perubahan suatu negeri. Bertujuan menjadikan bangsa yang berdikari, meningkatkan potensi, harga diri, dan mampu meraih segala prestasi untuk mengharumkan bumi pertiwi. □

** Eko Prasetyo SPd MPd, Guru di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta*

Meninjau Ulang Sinergitas PT - BUMN

POLEMIC rangkap jabatan Rektor Universitas Indonesia (UI) sebagai komisaris BUMN beberapa waktu, Menjadi bahan evaluasi kebijakan. Walau posisi komisaris bersifat ranah pengawasan bukan ranah kontrol operasional. Kemudian, dalam Konferensi Forum Rektor Indonesia, Presiden RI mendorong agar perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan praktisi dan pelaku industri. Untuk itu, industri tidak terbatas industri badan swasta namun juga industri BUMN.

Dilihat dari sisi lain, polemik rangkap jabatan dan arahan Presiden tersebut dapat memberikan tinjauan ulang tentang relasi antara perguruan tinggi (PT) dengan BUMN. Sehingga dapat terbangun sinergitas perguruan tinggi dengan BUMN yang minim polemik dari segi regulasi atau statuta saja. Namun lebih itu juga tinjauan ulang sinergitas dari beberapa aspek lain dengan prinsip kesetaraan, keterbukaan, dan azas manfaat bersama antara perguruan tinggi dengan BUMN. Baik itu perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) di luar naungan BUMN. Setidaknya, ada beberapa aspek yang dapat ditinjau ulang agar berimplikasi positif bagi kedua belah pihak.

Proporsional

Pertama, aspek regulasi, perbedaan antara PTN dan PTS harus dilihat secara proporsional agar tidak kembali menjadi polemik. Posisi PTN tentu lebih ketat karena fasilitas dan hak yang lebih banyak ditanggung negara berbeda dengan PTS yang berada di bawah pengelolaan yasanan. Perlu adanya pencermatan terutama batasan-batasan baku serta tata kelola yang berlaku di PTN. Sedangkan di PTS dapat lebih mendapat kelonggaran dari sisi fleksibilitas.

Kedua, aspek organisasi, masing-ma-

Bambang Irijanto & Pangky Febriantanto

siang BUMN dan masing-masing perguruan tinggi juga sudah mulai dapat mempersiapkan suatu biro khusus. Biro khusus dapat berada di bawah bidang kerja sama yang khusus membidangi relasi perguruan tinggi dengan BUMN. Selain agar efisien secara kelembagaan, adanya biro khusus juga akan lebih punya wewenang dan tanggungjawab yang lebih jelas dalam implementasinya.

Ketiga aspek program yang merupakan aspek inti, jelas pola relasi tidak hanya sekedar menggurukan program *corporate social responsibility* (CSR) dari sisi BUMN atau sekedar pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari sisi perguruan tinggi saja. Namun, ada 2 (dua) hal substantif lain yang lebih perlu diperhatikan. Pertama bagaimana program antara BUMN dengan perguruan tinggi saling memberikan manfaat jangka panjang. Kedua, program juga harus mendukung salah satu pilar Visi Indonesia Unggul 2045 yaitu Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kedua hal tersebut dapat dioptimalkan melalui *link and match* kurikulum antara perkembangan industri dengan poin pembelajaran serta praktik langsung. Dengan demikian, peserta didik perguruan tinggi mendapat jaminan profesi yang sesuai dengan kompetensi, sesuai kebutuhan, dan selaras dengan perkembangan zaman yang secara langsung meningkatkan kualitas perguruan tinggi.

Jalur Khusus

Di sisi lain, BUMN juga dapat

memiliki jalur khusus dalam penerimaan pegawai yang sesuai kebutuhan. Selain itu, kurikulum juga dapat diselaraskan sesuai sektornya seperti antara BUMN sektor energi dengan konsorsium perguruan tinggi dengan program unggulan bidang energi. Dari hal tersebut baik BUMN maupun perguruan tinggi akan saling memiliki pengaruh yang besar dan sinergis.

Keempat, aspek fasilitas. Baik BUMN maupun perguruan tinggi terutama PTS sebelumnya harus mampu menganalisa dan menyediakan fasilitas yang mendukung, baik fisik maupun non-fisik. Apabila ingin lebih efektif dan efisien, PTS dapat fokus pada penyediaan sesuai sektor unggulannya apakah itu sektor energi, sektor pertambangan, maupun sektor lainnya.

** Ir Bambang Irijanto MBA, (Rektor Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta)*
** Pangky Febriantanto SIP MP, (Dosen & Plt Sekprodi Adm Publik Fisipol UP 45 Yogyakarta)*

Pojok KR
Meski PPKM dilonggarkan, tetap tegakkan prokes.
-- Virusnya masih mengincar. ***
Kunjungan wisman turun drastis.
-- Diikuti turunnya angka kasus Covid-19. ***
Harga rokok dan bawang merah picu inflasi.
-- Namun konsumsi tetap tinggi.
Berats

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gung Nugroho Samawi (2011-2019).
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MS. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogyakarta - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Ahmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.